

Date Received : May 2025
Date Accepted : May 2025
Date Published : May 2025

**PEMIKIRAN USHUL AL-TAFSIR
PERSPEKTIF MUSAIID IBN SULAIMAN AL-THAYYAR**

**TAFSEER FUNDAMENTALS (USHUL AL-TAFSIR) THOUGHTS
PERSPECTIVE OF MUSAIID IBN SULAIMAN AL-THAYYAR**

Rahendra Maya

STAI Al-Hidayah Bogor, Indonesia (rahendra.maya76@gmail.com)

Muhammad Sarbini

STAI Al-Hidayah Bogor, Indonesia (msarbini@gmail.com)

Muhammad Fadilah Alfarisi

Universitas Islam Madinah (UIM), Arab Saudi (mfadilalf@gmail.com)

Muhammad Naji Bulloh

STAI Al-Hidayah Bogor, Indonesia (mnajib.9193@gmail.com)

Kata Kunci:

Ushûl al-tafsîr, Tafsir,
Al-Thayyâr

ABSTRAK

Artikel penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemikiran fundamental dari Musâ'id ibn Sulaimân Al-Thayyâr tentang *Ushûl Al-Tafsîr* dalam berbagai karyanya yang terkait, terutama dalam lima karyanya yang menggunakan term dan label *Ushûl Al-Tafsîr*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka yang bersifat deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*) sebagai teknik analisis datanya. Sumber data primer adalah kelima karya dari Musâ'id ibn Sulaimân Al-Thayyâr tentang *Ushûl Al-Tafsîr* dengan didukung oleh dokumen sumber data sekunder yang berkaitan dengan tema pembahasan tentang *Ushûl Al-Tafsîr* serta tentang ketokohan Musâ'id ibn Sulaimân Al-Thayyâr dan pemikirannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Musâ'id ibn Sulaimân Al-Thayyâr adalah dosen akademisi yang memiliki atensi tinggi dan sangat konsisten dalam mengkaji *Ushûl Al-Tafsîr* sebagai sebuah disiplin ilmu dalam karyanya. Di antara pemikirannya tentang *Ushûl Al-Tafsîr* yang menarik adalah berkaitan dengan definisi dan hakekat *Ushûl Al-Tafsîr*, kedudukan *Ushûl Al-Tafsîr*, urgensi dan tujuan mempelajari *Ushûl Al-Tafsîr*, dan objektivitas *Ushûl Al-Tafsîr*. Karya-karya Musâ'id ibn Sulaimân Al-Thayyâr tentang *Ushûl Al-Tafsîr*, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan sumber referensi untuk mengatasi masih minimnya referensi *Ushûl Al-Tafsîr* di Indonesia, termasuk dalam lingkup ilmiah-akademik di perguruan tinggi agama Islam.

Keywords:

Tafseer fundamental, Interpretation Al-Thayyâr

ABSTRACT

This research article aims to describe and analyze the fundamental thoughts of Musâ'id ibn Sulaimân Al-Thayyâr regarding Ushûl Al-Tafsîr in various related works, especially in five of his works which use the term and label Ushûl Al-Tafsîr. This research uses a qualitative research method with a descriptive literature study approach with data collection techniques through documentation studies using content analysis as a data analysis technique. Primary data sources are the five works of Musâ'id ibn Sulaimân Al-Thayyâr about Ushûl Al-Tafsîr, supported by secondary data source documents related to the theme of discussion of Ushûl Al-Tafsîr as well as the character of Musâ'id ibn Sulaimân Al-Thayyâr and his thoughts. The results of the research article show that Musâ'id ibn Sulaimân Al-Thayyâr is an academic lecturer who has high attention and is very consistent in studying Ushûl Al-Tafsîr as a scientific discipline in his work. Among his interesting thoughts about Ushûl Al-Tafsîr are those relating to the definition and essence of Ushûl Al-Tafsîr, the position of Ushûl Al-Tafsîr, the urgency and purpose of studying Ushûl Al-Tafsîr, and the objectivity of Ushûl Al-Tafsîr. It is hoped that Musâ'id ibn Sulaimân Al-Thayyâr's works regarding Ushûl Al-Tafsîr can be used as reading material and reference sources to overcome the scarcity of references to Ushûl Al-Tafsîr in Indonesia, including in the scientific-academic scope at Islamic religious universities.

A. PENDAHULUAN

Dalam pengantar karyanya tentang *'Ulûm Al-Qur'ân*, Prof. Dr. H. Abad Badruzaman, Lc., M.A., guru besar bidang *Ilmu Tafsir* di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung (kini bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah) menyatakan bahwa dalam menulis karyanya ia terinspirasi dengan upaya yang telah dilakukan oleh Musâ'id ibn Sulaimân Al-Thayyâr dalam bukunya yang berjudul *Al-Muḥarrar fî 'Ulûm Al-Qur'ân*, dimana pada setiap akhir bab menambahkan sub pembahasan berjudul "*Tawaran Penelitian*" (Badruzaman, 2018: viii-ix); sebagai "*Pendekatan dan Wawasan Baru*", antara lain berupa pendekatan kesejarahan atau historis dan pengembangan wawasan dengan cara mengaitkannya dengan konteks globalitas kekinian dengan segala dinamika yang menyertainya, dan konteks lokalitas kedisinian di Indonesia (Badruzaman, 2020: iii-iv).

Bertolak dari pernyataan inspiratif tersebut, setelah melakukan penelusuran secara intens dan pengkajian secara mendalam terhadap pemikiran Musâ'id ibn Sulaimân Al-Thayyâr melalui karya-karya bernasnya, ditemukan hal lain yang lebih menarik atensi dan minat untuk melakukan penelitian dengan *focus* tema yang lebih urgen, yaitu berkaitan dengan pemikiran Musâ'id ibn Sulaimân Al-Thayyâr tentang *Ushûl Al-Tafsîr*.

Di antara rasionalitas yang dengannya diharapkan dapat ditemukan adanya nilai kebaruan (*novelty*) dalam artikel penelitian ini adalah bahwa ketokohan dan kepakaran Musâ'id ibn Sulaimân Al-Thayyâr dalam *Ushûl Al-Tafsîr* serta intensitas dan kontinuitas pengkajiannya pada bidang tersebut dalam berbagai karyanya tampak belum banyak mendapatkan atensi, di samping tema kajian tentang *Ushûl Al-Tafsîr* di Indonesia pun kurang semarak dan masih sedikit karya yang ditulis mengenainya.

Hal inilah yang kemudian membuat Muḥammad 'Afif Al-Dîn Dimyâthî Ramlî Al-Indûnisî dalam karyanya yang berjudul *'Ilm Al-Tafsîr: Ushûluhu wa Manâhijuhu* tergerak untuk menyusun karya tentang *Ushûl Al-Tafsîr* tersebut agar dapat dijadikan sebagai referensi mata kuliah di berbagai perguruan tinggi di tempatnya mengajar (Al-Indûnisî, 2020: v; dan Amin, 2021: 215). Keminiman referensi *Ushûl Al-Tafsîr* dan belum semaraknya kajian tentangnya, menyebabkan dalam salah satu buku tentang *Ushûl Al-Tafsîr* di Indonesia didapati bahwa pembahasannya masih kental diwarnai dan didominasi oleh pembahasan *'Ulûm Al-Qur'ân* (Bahri, 2023: xiii-xvi).

Di sisi lain, berdasarkan penelusuran ditemukan beberapa penelitian tentang ketokohan dan kepakaran Musâ'id ibn Sulaimân Al-Thayyâr serta corak pemikirannya dalam karya-karyanya sebagai berikut:

Pertama, artikel yang ditulis oleh Hari Fauji, Asep Faturohman, dan Ade Jamarudin (2022: 121) dengan judul "*Tafsir Al-Quran Bi Al-Quran dalam Kitab Fushul Fi Ushul Tafsir Karya Musa'id Bin Sulaiman Al-Thayyar*", menyimpulkan bahwa dalam karyanya yang berjudul *Fushul Fi Ushul Tafsir*, Musâ'id ibn Sulaimân Al-Thayyar mengemukakan bahwa menafsirkan Al-Qur'an dengan Al-Qur'an adalah penafsiran yang paling baik, lebih aman dalam pemahaman, dan tidak keluar dari syariat Islam, dengan menggunakan banyak metodenya seperti *bayan al-mujmal*, *taqyid al-muthlaq*, *takhsis al-'am*, *tafsir al-mafhum min ayat bi ayat ukhra*, tafsir lafaz dengan menggunakan lafaz, tafsir makna dengan menggunakan makna, dan tafsir gaya bahasa dengan menggunakan gaya bahasa lagi.

Kedua, artikel dengan judul "*Pemikiran Musa'id ibn Sulaiman Ath-Thayyar Tentang I'jaz 'Ilmi*" yang disusun secara kolaboratif oleh Shohib Khoiri, Syed Mohammad

Chaedar, Muhammad Yusry Affandy Bin Md Isa, dan Nusairah Binti Ramli (2023: 179), menyimpulkan bahwa *pertama*, Musâ'id ibn Sulaimân Ath-Thayyar berpendapat tidak ada perbedaan antara i'jaz ilmi dan tafsir ilmi. *Kedua*, salah satu karakteristik tafsir ilmi yang sering terjadi selama ini adalah pencocokan ayat-ayat tentang semesta dengan teori sains yang cenderung dipaksakan. I'jaz ilmi dalam pandangannya berdiri di atas dugaan dan kemungkinan, bukan kepastian yang mutlak kebenarannya. *Ketiga*, Ath-Thayyar menambahkan beberapa poin penting dalam rambu-rambu yang harus diperhatikan dalam i'jaz ilmi selain yang sudah banyak dibahas oleh para pemerhati tafsir ilmi, di antaranya adalah menjadikan tafsir salaf sebagai tolak ukur kebenaran tafsir sains, bahwa penafsiran sains tidak boleh bertentangan dengan tafsir salaf.

Sedangkan di antara penelitian yang berkaitan dengan bidang *Ushûl Al-Tafsîr* secara general adalah sebagai berikut:

Pertama, artikel berjudul "Kontribusi Pemikiran Metode Tafsir Ibnu Taimiyyah: Telaah Atas Buku *Muqaddimah Fi Ushuli Al-Tafsir*" yang disusun oleh Waliko (2016: 217), menyimpulkan bahwa dalam penafsiran terjadi dua jalan, yaitu tafsir dengan melalui jalan *naqli* dan tafsir dengan jalan melalui *istidlal* atau *ma'qul*; dalam hal ini Ibnu Taimiyyah komitmen pada jalan yang pertama dan mengkritik bagi siapa yang melalui jalan yang kedua.

Kedua, Andri Nirwana, Syamsul Hidayat, dan Suharjianto secara kolaboratif menulis artikel berjudul "Ushûl Al-Tafsîr wa Qawâ'iduhu 'inda Tafsîr Ibn 'Abbâs: Dirasah Tahliliyyah" (2020: 162), menyimpulkan bahwa Ibn 'Abbâs termasuk di antara sahabat Nabi yang banyak menafsirkan Al-Qur'an, terutama dengan metode menafsirkan Al-Qur'an dengan Al-Qur'an.

Ketiga, artikel yang ditulis oleh Ahmad Syaifuddin Amin (2021: 215) yang berjudul "Mengokohkan Otoritas Mufassir Melalui *Ushul Al-Tafsir: Review 'Ilm Al-Tafsir Ushuluhi wa Manahijuhu* Karya Muhammad Afifuddin Dimiyati, menyimpulkan bahwa Muhammad Afifuddin Dimiyati berhasil menjawab kebutuhan literatur *Ushul Al-Tafsir* di Indonesia terkhusus Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI), melalui kitab yang terdiri dari 14 bab, dengan menyajikan objek-objek kajian *Ushul Al-Tafsir* yang ada di berbagai literatur *Ushul Al-Tafsir* secara sistematis mulai dari pembahasan mendasar tentang tafsir, metodologi, dan corak penafsiran para mufasir hingga kaidah-kaidah tafsir serta kritik terhadap tafsir itu sendiri.

Keempat, artikel yang berjudul "Tafseer Fundamentals: Revisions in Term and Concept" oleh Souhad Ahmad Kanbar (2023: 71), menyimpulkan bahwa *Ushûl Al-Tafsîr* merupakan term baru yang harus dikaji secara lebih mendalam dan masih problematik.

Oleh karena itu, berdasarkan rasionalitas dan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, artikel penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemikiran fundamental dan paling mendasar dari Musâ'id ibn Sulaimân Ath-Thayyar tentang bidang *Ushûl Al-Tafsîr* dalam berbagai karyanya, terutama kelima karyanya yang terkait.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka yang bersifat deskriptif dengan teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*) sebagai teknik analisis datanya.

Sumber data primer adalah karya-karya Musâ'id ibn Sulaimân Al-Thayyâr yang mengkaji *Ushûl Al-Tafsîr* yang judulnya pun menggunakan label dengan term *Ushûl Al-Tafsîr* tersebut secara eksplisit, yaitu (1) *Al-Tahrîr fî Ushûl Al-Tafsîr* (tebal 335 halaman tanpa daftar isi) yang dapat dikategorikan sebagai karya primer, (2) *Maqâlât fî 'Ulûm Al-Qur'ân wa Ushûl Al-Tafsîr* (2 volume; volume 1 tebal 389 halaman dan volume 2 tebal 674 halaman), (3) *Buhûts Muḥakkamah fî 'Ulûm Al-Qur'ân wa Ushûl Al-Tafsîr* (451 halaman), (4) *Fushûl fî Ushûl Al-Tafsîr* (130 halaman), dan (5) *Syarḥ Muqaddimah fî Ushûl Al-Tafsîr li Ibn Taimiyyah* (331 halaman).

Adapun sumber data sekundernya adalah karya-karya yang berasal dari berbagai artikel jurnal, penelitian ilmiah-akademik, buku ilmiah-populer, sumber digital, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan *Ushûl Al-Tafsîr*, ketokohan Musâ'id ibn Sulaimân Al-Thayyâr, dan pemikirannya.

C. HASIL DAN DISKUSI

Aksentuasi Makna dan Hakekat *Ushûl Al-Tafsîr*

Term *Ushûl Al-Tafsîr* (أصول التفسير) terdiri dari dua term yang menyusunnya, yaitu term *al-ushûl* (bentuk jamak dari *al-ashl*) dan term *al-tafsîr*. Kedua term tersebut merupakan dua term yang sangat populer, terutama dalam kajian *Ushûl Al-Fiqh* dan *Ilm Al-Tafsîr*.

Al-Ashl (الأصل) secara terminologis didefinisikan sebagai sesuatu yang wujud keberadaannya tetap dengan sendirinya, bahkan dijadikan sebagai pijakan bagi yang lainnya. *Al-Tafsîr* (التفسير) secara terminologis adalah ilmu yang digunakan untuk memahami Kitab Allah (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, dan untuk menjelaskan maknanya serta untuk mengambil ketentuan hukum dan hikmah yang terkandung di dalamnya (Al-Rûmî, 1419 H.: 7-8; Maya, *et.al.*, 2023: 296; dan Sarbini, *et.al.*, 2024: 269).

Sedangkan definisi *Ushûl Al-Tafsîr* secara terminologis menurut para ulama adalah sebagai berikut:

1. Menurut Khâlid 'Abd Al-Raḥmân Al-'Ikk (1986: 30):

(المناهج التي تحد وتبين الطريق الذي يلتزمه المفسر في تفسير الآيات الكريمة.)

“Berbagai metodologi baku yang digunakan secara konsisten oleh mufasir untuk menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an.”

2. Menurut Fahd ibn 'Abd Al-Raḥmân ibn Sulaimân Al-Rûmî (2017: 17; dan 2021: 15-16):

(القواعد والأسس التي يقوم عليها علم التفسير. وقيل: العلم الذي يتوصل به إلى الفهم الصحيح للقرآن ويكشف الطرق المنحرفة أو الضالة في تفسيره.)

“Kaidah-kaidah dan asas-asas yang dijadikan pijakan oleh ilmu tafsir. Atau *Ushûl Al-Tafsîr* adalah ilmu yang digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang benar terhadap Al-Qur’an dan mengungkap metode yang menyimpang atau sesat dalam menafsirkannya.”

3. Menurut ‘Imâd ‘Alî ‘Abd Al-Samî’ Husain (2006: 10):

(أصول وقواعد تحكم خطة المفسر، وتحول بينه وبين الخطأ في الفهم والاستنباط، وتعينه على أداء مهمة التفسير على الوجه الأفضل.)

“Prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah yang memandu langkah operasional mufasir, menghindarkannya dari kesalahan dalam memahami dan mengambil kesimpulan hukum, serta membantunya dalam mendeskripsikan peran tafsir secara lebih efektif.”

4. Menurut Ibrâhîm ibn Shâlih ibn ‘Abd Allâh Al-Humaidhî (1442 H.: 14):

(المقدمات والقواعد والضوابط التي تعين على فهم القرآن وبيانه بيانا صحيحا.)

“Dasar-dasar, kaidah-kaidah, dan prinsip-prinsip yang memandu (mufasir) untuk memahami dan menjelaskan Al-Qur’an dengan benar.”

5. Menurut Shâlih ibn ‘Abd Allâh ibn Hamd Al-‘Ushaimî (t.t.: 10):

(القواعد التي يعرف بها معاني كتاب الله.)

“Kaidah-kaidah yang dengannya dapat diketahui makna-makna Al-Qur’an.”

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, aksentuasi makna *Ushûl Al-Tafsîr* secara terminologis dapat dinyatakan masih beragam dan menyisakan “kebingungan” (*idhthirâb*), sebagaimana yang dikemukakan oleh Tim Penyusun dari *Wihdah Ushûl Al-Tafsîr* bi Markaz Tafsîr li Al-Dirâsât Al-Qur’âniyyah (2015: 112), bahwa minimal terdapat 24 definisi *Ushûl Al-Tafsîr* yang beragam (2015: 100); terutama berkaitan dengan term intinya yang dinarasikan sebagai kaidah, prinsip, metode, metodologi, dasar, dan lainnya yang antara lain diungkapkan dengan term *al-ushûl*, *al-manâhij*, *al-qawâ'id*, *al-usus*, *al-muqaddimât*, *al-dhawâbith*, dan *al-ahkâm*.

Profil Singkat Musâ'id ibn Sulaimân Al-Thayyâr

Musâ'id ibn Sulaimân ibn Nâshir Al-Thayyâr adalah seorang dosen akademisi di Qism Al-Dirâsât Al-Qur’âniyyah di Kulliyyah Al-Tarbiyah pada Jâmi'ah Al-Malik Su'ûd Saudi Arabia, kelahiran Riyadh tahun 1965 M./1384 H. (Maya, *et.al.*, 2024: 172).

Musâ'id ibn Sulaimân Al-Thayyâr menyelesaikan pendidikan tingginya pada jenjang sarjana hingga doktoral di Universitas Imam Ibn Sa'ûd Riyadh. Tesisnya ketika mengambil program magister berjudul “*Wuqûf Al-Qur’ân wa Atsaruhâ fi Al-Tafsîr*”, diselesaikannya dengan predikat *cumlaude*. Sedangkan disertasinya saat mengambil program doktoral berjudul “*Al-Tafsîr Al-Lughawî fi Al-Qur’ân*”, berhasil diselesaikannya juga dengan predikat *summa cumlaude* (Khoiri, *et.al.*, 2023: 183).

Musâ'id ibn Sulaimân Al-Thayyâr adalah penulis produktif yang telah menghasilkan banyak karya ilmiah, antara lain (1) *Al-Tahrîr fi Ushûl Al-Tafsîr*, (2) *Maqâlât fi 'Ulûm Al-*

Qur'ân wa Ushûl Al-Tafsîr, (3) *Buhûts Muḥakkamah fî 'Ulûm Al-Qur'ân wa Ushûl Al-Tafsîr*, (4) *Fushûl fî Ushûl Al-Tafsîr*, (5) *Syarḥ Muqaddimah fî Ushûl Al-Tafsîr li Ibn Taimiyyah*, (6) *Al-Tafsîr Al-Lughawî li Al-Qur'ân Al-Karîm*, (7) *Anwâ' Al-Tashnîf Al-Muta'alliqah bi Tafsîr Al-Qur'ân Al-Karîm*, (8) *Mausû'ah Al-Tafsîr Al-Ma'tsûr*, (9) *Syarḥ Muqaddimah Al-Tashîl li 'Ulûm Al-Tanzîl li Ibn Juzâ*, (10) *Tafsîr Juz 'Amma*, (11) *Al-I'jâz Al-'Ilmî ila Aina?: Maqâlât Taqwîmiyyah li Al-I'jâz Al-'Ilmî*, dan lainnya (<https://ketabonline.com/>).

Musâ'id ibn Sulaimân Al-Thayyâr adalah profesor (guru besar) dalam bidang Al-Qur'an dan pakar *Ushûl Al-Tafsîr* di Qism Al-Dirâsât Al-Qur'âniyyah di Kulliyyah Al-Tarbiyah pada Jâmi'ah Al-Malik Su'ûd Saudi Arabia serta menjadi pemateri dan penulis aktif di Pusat Kajian Al-Qur'an, *Markaz Al-Tafsîr* yang berpusat di Riyadh (<https://www.academia.edu/>).

Pemikiran *Ushûl Al-Tafsîr* Perspektif Musâ'id ibn Sulaimân Al-Thayyâr

Di antara pemikiran *Ushul Al-Tafsir* perspektif Musâ'id ibn Sulaimân Al-Thayyâr yang paling fundamental adalah sebagai berikut:

Pertama, definisi dan hakekat Ushûl Al-Tafsîr

Musâ'id ibn Sulaimân Al-Thayyâr (2014: 17) mendefinisikan *Ushûl Al-Tafsîr* sebagai sebuah disiplin ilmu dalam karyanya yang berjudul *Al-Tahrîr fî Ushûl Al-Tafsîr* sebagai berikut:

(الأسس العلمية التي يرجع إليها المفسر حال بيانه لمعاني القرآن، وتحريره للاختلاف في التفسير .)

“Asas-asas ilmiah yang menjadi acuan seorang mufasir dalam menjelaskan makna kandungan Al-Qur'an dan dalam memilih perbedaan dalam tafsir.”

Dalam karyanya yang berjudul *Fushûl fî Ushûl Al-Tafsîr*, Musâ'id ibn Sulaimân Al-Thayyâr (1999: 11) mendefinisikan *Ushûl Al-Tafsîr* dengan:

(الأسس والمقدمات العلمية التي تعين على فهم التفسير، وما يقع فيه من الاختلاف، وكيفية التعامل معه .)

“Asas-asas dan dan dasar-dasar general yang digunakan untuk memahami tafsir, perbedaan pendapat yang ada, dan etika berinteraksi dengannya.”

Sedangkan dalam karyanya yang lain, *Ushûl Al-Tafsîr* didefinisikan oleh Musâ'id ibn Sulaimân Al-Thayyâr (1425 H.: 1/4; dan 2015: 49) sebagai:

(المبادئ العلمية الأولى التي يحتاجها من يريد تعلم علم التفسير والتجرد فيه، وهو جزء من علم التفسير، بل أخص منه .)

“Prinsip-prinsip ilmiah yang sangat urgen yang dipergunakan orang yang ingin mempelajari ilmu tafsir untuk dapat mengambil kesimpulan hukum dari makna-makna Al-Qur'an dan untuk mengetahui cara menggunakan aturan-aturan tersebut; dimana *Ushûl Al-Tafsîr* merupakan bagian dari ilmu tafsir, bahkan sebagai ilmu tafsir yang paling spesifik.”

Dari beberapa definisi yang telah dideskripsikan oleh Musâ'id ibn Sulaimân Al-Thayyâr dapat dikonklusikan bahwa *Ushûl Al-Tafsîr* merupakan asas-asas (*al-usus*), dasar-dasar (*al-muqaddimât*), dan prinsip-prinsip (*al-mabâdi'*) ilmiah yang menjadi

“pedoman”, “acuan”, dan “panduan” bagi seorang mufasir atau orang-orang yang ingin mempelajari ilmu tafsir.

Kemudian dari tiga definisi yang dikemukakan oleh Musâ'id ibn Sulaimân Al-Thayyâr tentang *Ushûl Al-Tafsîr* yang agak sedikit berbeda-beda narasinya namun satu dengan lainnya saling menguatkan dan memiliki makna yang sama, hal ini memperkuat kesimpulan yang telah dinyatakan oleh Tim Penyusun dari Wihdah Ushûl Al-Tafsîr bi Markaz Tafsîr li Al-Dirâsât Al-Qur'âniyyah, bahwa definisi *Ushûl Al-Tafsîr* secara terminologis memang beragam dan masih menyisakan “kebingungan” (*idhthirâb*) karena banyak pendapat yang dikemukakan mengenainya.

Kedua, kedudukan Ushûl Al-Tafsîr

Berdasarkan beragam definisi *Ushûl Al-Tafsîr* yang telah didefinisikannya, bahwa kedudukan ilmu *Ushûl Al-Tafsîr* menurut perspektif Musâ'id ibn Sulaimân Al-Thayyâr (1999: 13; 1425 H.: 1/4; dan 2015: 49) tidak sama dengan *'Ulûm Al-Qur'ûn*, karena *Ushûl Al-Tafsîr* merupakan bagian dari ilmu tafsir yang paling spesifik.

Hal ini berbeda dengan perspektif dan pandangan sebagian pakar lain yang menyatakan bahwa *Ushûl Al-Tafsîr* dapat disinonimkan dengan *'Ulûm Al-Qur'ân*; karena berkaitan dengan seperangkat ilmu dasar yang menjadi syarat utama bagi para mufasir yang harus dipahami dan dikaji terlebih dahulu (*yatanâwalu al-'ulûm allatî yusytarathu 'alâ al-mufassir ma'rifatuhâ wa al-'ilm bihâ*) yang menjadi salah satu pembahasan khas dalam kajian *'Ulûm Al-Qur'ân*. Atau dapat dinyatakan bahwa *Ushûl Al-Tafsîr* merupakan bagian dari *'Ulûm Al-Qur'ân (juz' minhu)* tersebut (Al-Rûmî, 2005: 32; Al-Rûmî, 1419 H.: 12; Abdullah, 2014: 5; dan Maya, 2022: 85).

Ketiga, urgensi dan tujuan mempelajari Ushûl Al-Tafsîr

Dari beragam definisi yang dikemukakan dan disimpulkannya bahwa kedudukan *Ushûl Al-Tafsîr* yang berbeda dengan *'Ulûm Al-Qur'ân*, urgensi dan tujuan mempelajari *Ushûl Al-Tafsîr* adalah sebagai berikut:

1. Untuk dapat memahami tafsir, perbedaan pendapat yang ada, dan etika berinteraksi dengannya (Al-Thayyâr, 1999: 11); dimana memahami tafsir dikategorikan sebagai kebutuhan umat yang bersifat fundamental (Al-Thayyâr, 1428 H.: 18).
2. Agar dapat mengambil kesimpulan hukum dari makna-makna Al-Qur'an dan untuk mengetahui cara menggunakan aturan-aturannya (Al-Thayyâr, 1425 H.: 1/4; dan 2015: 49).”
3. Agar mampu memahami perbedaan dalam tafsir dan dapat memilih pendapat yang benarnya (Al-Thayyâr, 2014: 17).

Atau dengan ungkapan yang simplistik, Musâ'id ibn Sulaimân Al-Thayyâr (2014: 20) menarasikan bahwa tujuan utama mempelajari *Ushûl Al-Tafsîr* secara general adalah untuk (1) mengetahui penafsiran yang benar lagi valid (*ma'rifah al-tafsîr al-shahîh al-maqbûl*); dan (2) mengetahui penafsiran yang lemah atau batil, dan mengetahui cara membantahnya (*ma'rifah al-tafsîr al-dha'îf au al-bâthil wa kaifiyyah raddihi*).

Walaupun sedikit berbeda redaksional, urgensi dan tujuan mempelajari *Ushûl Al-Tafsîr* perspektif Musâ'id ibn Sulaimân Al-Thayyâr ini dapat disimpulkan memiliki similaritas dengan yang banyak dikemukakan oleh para pakar lainnya dalam berbagai karya mereka.

Keempat, objektivitas Ushûl Al-Tafsîr

Menurut perspektif Musâ'id ibn Sulaimân Al-Thayyâr, objektivitas atau ruang lingkup *Ushûl Al-Tafsîr* adalah mencakup tiga pembahasan utama, yaitu sebagai berikut:

1. Sumber tafsir dan metodologi penafsirannya (*mashâdir al-tafsîr wa thuruquhu*).
2. Perbedaan dalam tafsir: sebab dan variannya (*al-ikhtilâf fi tafsîr: asbâbuhu wa anwâ'uhu*).
3. Kaedah-kaedah tafsir (*qawâ'id al-tafsîr*): kaedah general dan kaedah pentarjihan (*al-qawâ'id al-'âmmah wa qawâ'id al-tarjîh*).

Secara lebih lanjut, Musâ'id ibn Sulaimân Al-Thayyâr mengkaji dan memaparkan ketiga pembahasan utama *Ushûl Al-Tafsîr* dalam karya bernas primernya tentang *Ushûl Al-Tafsîr* yang dapat menjadi "peta jalan ilmu *Ushûl Al-Tafsîr*" berjudul *Al-Tahrîr fi Ushûl Al-Tafsîr* dalam empat pembahasan secara realitas-empirik dalam penulisan karya, yaitu sebagai berikut:

1. Pengantar *Ushûl Al-Tafsîr*, meliputi pembahasan tentang definisi dan sejarah perkembangan *Ushûl Al-Tafsîr*.
2. Sumber tafsir dan metodologi penafsirannya (*mashâdir al-tafsîr wa thuruquhu*), meliputi pembahasan tentang Al-Qur'an, Al-Sunnah, pendapat para Salaf (*aqwâl Al-Salaf*), riwayat Bani Isra'il (*Isrâ'iliyyât*), dan sumber bahasa.
3. Perbedaan dalam tafsir: sebab dan variannya (*al-ikhtilâf fi tafsîr: asbâbuhu wa anwâ'uhu*), meliputi pembahasan tentang transmisi riwayat (*al-naql*) dan ijtihad melalui rasionalitas (*al-ijtihâd bi al-ra'y*) serta perbedaan dan konsensus dalam tafsir (*al-ikhtilâf fi al-tafsîr wa al-ijmâ' 'alaihi*). Pembahasan terakhir yang ketiga meliputi sub pembahasan tentang sebab-sebab perbedaan (*asbâb al-ikhtilâf*), varian perbedaan pendapat (*anwâ' al-ikhtilâf*), dan konsensus dalam tafsir (*al-ijmâ' fi tafsîr*).
4. Kaedah-kaedah tafsir dan pentarjihan (*qawâ'id al-tafsîr wa al-tarjîh*), meliputi pembahasan tentang kaedah-kaedah tafsir dan kaedah-kaedah pentarjihan.

Objektivitas *Ushûl Al-Tafsîr* sebagaimana yang telah digariskan oleh Musâ'id ibn Sulaimân Al-Thayyâr juga dikemukakan oleh Tim Penyusun dari Wihdah *Ushûl Al-Tafsîr* bi Markaz Tafsîr li Al-Dirâsât Al-Qur'âniyyah (2015: 164-165), dimana Al-Thayyâr menempati posisi sebagai ketua tim pengarahnya (*al-musyrif al-'âmm*), bahwa objektivitas *Ushûl Al-Tafsîr* meliputi tujuh pembahasan sebagai berikut:

1. Pengantar *Ushûl Al-Tafsîr* (*muqaddimât Ushûl Al-Tafsîr*).
2. Sumber-sumber penafsiran (*mashâdir al-tafsîr*).
3. Sejarah pertumbuhan dan perkembangan tafsir (*al-tafsîr: al-nasy'ah wa al-tathawwur*).
4. Tafsir: metodologi, orientasi, dan karya-karya *tafsîr bi al-ma'tsûr* (*al-tafsîr: manâhijuhu, wa ittijâhuhu, wa mu'allafât al-tafsîr bi al-ma'tsûr*).
5. Kaedah-kaedah tafsir dan prinsip-prinsipnya (*qawâ'id al-tafsîr wa dhawâbithuhu*).
6. Mufasir: syarat-syarat dan berbagai kompetensi ilmiyahnya (*al-mufassir: syurûthuhu wa 'ulûmuhu*).

7. Perbedaan dalam tafsir: sebab dan variannya (*al-ikhtilâf fî tafsîr: asbâbuhu wa anwâ'uhu*).

Walaupun terdapat perbedaan dalam beberapa pembahasan dan sub pembahasan, objektivitas *Ushûl Al-Tafsîr* tersebut juga banyak dikemukakan oleh para pengkaji dan penulis *Ushûl Al-Tafsîr* lainnya. Di antaranya adalah Fahd ibn 'Abd Al-Rahmân ibn Sulaimân Al-Rûmî dalam *Al-Mughnî fî Ushûl Al-Tafsîr wa Manâhijihî* (revisi dari dua karya sebelumnya yang berjudul *Buhûts fî Ushûl Al-Tafsîr wa Manâhijihî* dan *Ushûl Al-Tafsîr wa Manâhijuhu*), 'Imâd 'Alî 'Abd Al-Samî' Husain dalam *Al-Taisîr fî Ushûl Al-Tafsîr*, Ibrâhîm ibn Shâlih ibn 'Abd Allâh Al-Humaidhî dalam *Al-Muhadzdzab fî Ushûl Al-Tafsîr*, dan Muḥammad 'Afif Al-Dîn Dimyâthî Ramlî Al-Indûnisî dalam *'Ilm Al-Tafsîr: Ushûluhu wa Manâhijuhu*.

D. KESIMPULAN

Dari pembahasan artikel dan analisisnya tampak jelas bahwa Musâ'id ibn Sulaimân Al-Thayyâr adalah seorang dosen akademisi yang memiliki atensi tinggi dan sangat konsisten dalam mengkaji *Ushûl Al-Tafsîr* sebagai sebuah ilmu yang bersifat independen serta memiliki kemandirian pemikiran dalam menganalisisnya dengan ditopang oleh kemampuan ilmiyahnya berdasarkan sumber-sumber referensi otoritatif yang banyak. Di antara pemikirannya tentang *Ushûl Al-Tafsîr* yang menarik adalah berkaitan dengan (1) definisi dan hakekat *Ushûl Al-Tafsîr*, (2) kedudukan *Ushûl Al-Tafsîr*, (3) urgensi dan tujuan mempelajari *Ushûl Al-Tafsîr*, dan (4) objektivitas *Ushûl Al-Tafsîr*.

Selain itu, karya-karya yang telah disusun oleh Musâ'id ibn Sulaimân Al-Thayyâr tentang *Ushûl Al-Tafsîr*, yaitu (1) *Al-Tahrîr fî Ushûl Al-Tafsîr*, (2) *Maqâlât fî 'Ulûm Al-Qur'ân wa Ushûl Al-Tafsîr*, (3) *Buhûts Muḥakkamah fî 'Ulûm Al-Qur'ân wa Ushûl Al-Tafsîr*, (4) *Fushûl fî Ushûl Al-Tafsîr*, dan (5) *Syarḥ Muqaddimah fî Ushûl Al-Tafsîr li Ibn Taimiyyah*; dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk mengatasi masih minimnya referensi *Ushûl Al-Tafsîr* di Indonesia, termasuk dalam lingkup akademik di perguruan tinggi Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mawardi. (2014). *Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Al-Humaidhî, Ibrâhîm ibn Shâlih ibn 'Abd Allâh. (1442 H.). *Al-Muhadzdzab fî Ushûl Al-Tafsîr*. Damam: Dâr Ibn Al-Jauzî.
- Al-'Ikk, Khâlid 'Abd Al-Rahmân. (1986). *Ushûl Al-Tafsîr wa Qawa'iduhu*. Beirut: Dâr Al-Nafâ'is.
- Al-Indûnisî, Muḥammad 'Afif Al-Dîn Dimyâthî Ramlî. (2020). *'Ilm Al-Tafsîr: Ushûluhu wa Manâhijuhu*. Kairo: Dâr Al-Shâlih.
- Al-Rûmî, Fahd ibn 'Abd Al-Rahmân ibn Sulaimân. (1419 H.). *Buḥûts fî Ushûl Al-Tafsîr wa Manâhijihî*. Riyadh: Maktabah Al-Taubah.
- Al-Rûmî, 'Abd Al-Rahmân ibn Sulaimân. (2005). *Dirâsât fî 'Ulûm Al-Qur'ân Al-Karîm*. Riyadh: t.p.
- Al-Rûmî, Fahd ibn 'Abd Al-Rahmân ibn Sulaimân. (2017). *Ushûl Al-Tafsîr wa Manâhijuhu*. Riyadh: li Al-Mu'allif.
- Al-Rûmî, Fahd ibn 'Abd Al-Rahmân ibn Sulaimân. (2021). *Al-Mughnî fî Ushûl Al-Tafsîr wa Manâhijihî*. Riyadh: li Al-Mu'allif.
- Al-Thayyâr, Musâ'id ibn Sulaimân ibn Nâshir. (1999). *Fushûl fî Ushûl Al-Tafsîr*. Damam: Dâr Ibn Al-Jauzî.
- Al-Thayyâr, Musâ'id ibn Sulaimân ibn Nâshir. (1425 H.). *Maqâlât fî 'Ulûm Al-Qur'ân wa Ushûl Al-Tafsîr*. Riyadh: Dâr Al-Muḥaddits dan Syabakah Al-Tafsîr wa Al-Dirâsât Al-Qur'âniyyah Riyadh.
- Al-Thayyâr, Musâ'id ibn Sulaimân ibn Nâshir. (1428 H.). *Syarḥ Muqaddimah fî Ushûl Al-Tafsîr li Ibn Taimiyyah*. Damam: Dâr Ibn Al-Jauzî.
- Al-Thayyâr, Musâ'id ibn Sulaimân ibn Nâshir. (2014). *Al-Taḥrîr fî Ushûl Al-Tafsîr*. ed. 'Abd Al-'Azîz Al-Qârî, et.al. Jeddah: Markaz Al-Dirâsât wa Al-Ma'lûmât Al-Qur'âniyyah bi Ma'had Al-Imâm Al-Syâthibî.
- Al-Thayyâr, Musâ'id ibn Sulaimân ibn Nâshir. (2015). *Buḥûts Muḥakkamah fî 'Ulûm Al-Qur'ân wa Ushûl Al-Tafsîr*. Riyadh: Markaz Tafsîr li Al-Dirâsât Al-Qur'âniyyah.
- Al-'Ushaimî, Shâlih ibn 'Abd Allâh ibn Ḥamd. (t.t.). *Syarḥ Al-Qaul Al-Munîr fî 'Ilm Ushûl Al-Tafsîr*. t.t.p: t.p. https://archive.org/details/muneer_qawl.
- Amin, Ahmad Syaifuddin. (2021). Mengokohkan Otoritas Mufassir Melalui *Ushul Al-Tafsir: Review 'Ilm Al-Tafsir Ushuluhu wa Manahijuhu* Karya Muhammad Afifuddin Dimiyati. *Diya' Al-Afkar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Al-Hadis*, 9(02): 215-231. <http://dx.doi.org/10.24235/diyaafkar.v9i02.8941>.
- Badruzaman, Abad. (2018). *Ulumul Qur'an: Pendekatan dan Wawasan Baru*. Malang: Madani Media (Kelompok Intrans Publishing).
- Badruzaman, Abad. (2020). *Studi Qur'an: Pendekatan dan Wawasan Baru*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Bahri, Samsul. (2023). *Ushûl Al-Tafsîr wa Qawā'iduh: Dasar dan Kaedah Penafsiran Al-Qur'an*. Banda Aceh: Bandar Publishing.
- Fauji, Hari, Faturhman, Asep, dan Jamarudin, Ade. (2022). Tafsir Al-Quran Bi Al-Quran dalam Kitab *Fushul Fi Ushul Tafsir* Karya Musa'id Bin Sulaiman Al-Thayyar. *Definisi: Jurnal Agama dan Sosial Humaniora*, 1(2): 113-122. <http://dx.doi.org/10.1557/djash.vii2.19596>.

- https://www.academia.edu/50957351/20_Tahun_Bersama_Usul_al_Tafsir_Terjemahan_Wawancara_Bersama_Dr_Musaid_al_Tayyar.
<https://ketabonline.com/>.
- Husain, 'Imâd 'Alî 'Abd Al-Samî'. (2006). *Al-Taisîr fî Ushûl Al-Tafsîr*. Alexandria: Dâr Al-Îmân dan Dâr Al-Qimmah.
- Kanbar, Souhad Ahmad. (2023). Tafseer Fundamentals: Revisions in Term and Concept. *Dirasat: Shari'a and Law Sciences*, 50(3): 71-81. <https://doi.org/10.35516/law.v50i3.2424>.
- Khoiri, Shohib, et.al. (2023). Pemikiran Musa'id ibn Sulaiman Ath-Thayyar Tentang I'jaz 'Ilmi. *Journal of Islamic, Social, Economics and Development (JISED)*, 8(59): 179-189. <https://doi.org/10.55573/JISED.085915>.
- Maya, Rahendra. (2022). Kontribusi Studi 'Ulumul Qur'an Karya Ilmuwan Indonesia di Perguruan Tinggi dalam Rentang Tahun 2009-2020. *Al Quds: Jurnal Studi Alquran dan Hadis*, 6(1): 83-104. <http://dx.doi.org/10.29240/alquds.v6i1.3265>.
- Maya, Rahendra, et.al. (2023). *Tafsîr Maudhû'î* Perspektif Ibnu Al-Qayyim: Studi Komparatif *Al-Tafsîr Al-Qayyim*, *Badâ'i' Al-Tafsîr*, dan *Al-Dhau' Al-Munir 'alâ Al-Tafsîr*. *Zad Al-Mufassirin: Jurnal Ilmu Al-Qur'an & Tafsir*, 5(2): 292-317. <https://doi.org/10.55759/zam.v5i2.125>.
- Maya, Rahendra, et.al. (2024). Studi Metodologi Buku 'Ulumul Qur'an Karya Abad Badruzaman. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Quran dan Tafsir*, 9(01): 165-180. <https://doi.org/10.30868/at.v9i01.5994>.
- Nirwana, Andri, Hidayat, Syamsul, dan Suharjianto. (2020). Ushûl Al-Tafsîr wa Qawâ'iduhu 'inda Tafsîr Ibn 'Abbâs: Dirasah Tahliliyyah. *Jurnal Studi Al-Qur'an: Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani*, 16(02): 137-163. <https://doi.org/10.21009/JSQ.016.2.02>.
- Sarbini, et.al. (2024). Metodologi Tafsir *Maudhû'î* Imam Al-Syâfi'î (Studi Tafsîr Al-Imâm Al-Syâfi'î Karya Ahmad Ibn Mushthafâ Al-Farrân). *Tafakkur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 4(02): 265-281. <https://doi.org/10.62359/tafakkur.v4i2.272>.
- Waliko. (2016). Kontribusi Pemikiran Metode Tafsir Ibnu Taimiyyah: Telaah Atas Buku *Muqaddimah Fi Ushuli Al-Tafsir*. *Maghza: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 1(1): 107-118. <https://doi.org/10.24090/maghza.v1i1.700>.
- Wihdah Ushûl Al-Tafsîr bi Markaz Tafsîr li Al-Dirâsât Al-Qur'âniyyah. (2015). *Ushûl Al-Tafsîr fî Al-Mu'allafât: Dirâsah Washfiyyah Muwâzanah baina Al-Mu'allafât Al-Musammâh bi Ushûl Al-Tafsîr*. ed. Musâ'id ibn Sulaimân Al-Thayyâr, et.al. Riyadh: Markaz Tafsîr li Al-Dirâsât Al-Qur'âniyyah.